

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa faktor-faktor penyebab pemborosan dalam sistem pengiriman di PT XYZ meliputi *waiting* (18%), *transportation* (17%), *motion* (16%), *inventory* (15%), *overprocessing* (14%), *defect* (11%), dan *overproduction* (9%). Faktor-faktor tersebut diidentifikasi melalui metode *lean distribution*, dengan menggabungkan hasil penyebaran kuesioner dan analisis aktivitas menggunakan *Process Activity Mapping* (PAM), serta perhitungan pembobotan menggunakan *tools* VALSAT berdasarkan tingkat urgensi dan dampak dari masing-masing jenis pemborosan. Berdasarkan hasil tersebut, disusun usulan perbaikan yang difokuskan pada pengurangan aktivitas yang menyebabkan waktu menunggu, seperti antrean truk di area pengisian, proses pemeriksaan berulang, serta penundaan dalam pembuatan dan validasi dokumen pengiriman. Implementasi perbaikan yang direkomendasikan bertujuan untuk menghilangkan atau menyederhanakan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, baik dari sisi administrasi maupun operasional. Setelah penerapan *lean distribution*, total waktu proses distribusi berhasil ditekan dari sebelumnya 1.310 menit menjadi 1.125 menit, sehingga terdapat penghematan waktu sebesar 185 menit atau sekitar 14,6% dari total waktu awal. Dengan demikian, penerapan *lean distribution* terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi distribusi perusahaan dan dapat menjadi langkah strategis dalam mencegah keterlambatan pengiriman serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap aktivitas distribusi yang bersifat tidak langsung, seperti proses administrasi sebelum pengiriman dan penanganan dokumen pengembalian, karena aktivitas tersebut berpotensi menyebabkan pemborosan waktu jika tidak dikelola dengan efisien.
2. Perusahaan disarankan untuk menjalankan program manajemen perubahan terintegrasi selama transisi ke sistem ERP baru. Hal ini mencakup pelatihan tenaga kerja, uji coba sistem secara bertahap, revisi SOP agar sesuai dengan alur ERP baru, serta penyelenggaraan workshop lintas departemen guna memastikan adaptasi berjalan lancar dan sistem dapat dioperasikan secara optimal.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan *lean distribution* dengan mengintegrasikan metode identifikasi pemborosan lain seperti *Whys Analysis* atau *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)* untuk memberikan alur distribusi dan potensi risiko pemborosan, sehingga perbaikan yang diusulkan dapat lebih tepat sasaran dan komprehensif.